

---

## Penguatan Keterampilan Penyusunan Modul P5 Melalui Lokakarya dan Pendampingan Intensif untuk Komite Pembelajaran TK ABA

Fitri Amilia<sup>1)</sup>, Angraeny Unedia Rachman<sup>2)</sup>, Nurkamilah<sup>3)</sup>, Vito Noer Dian Ratno<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup> Universitas Muhammadiyah Jember

<sup>2)</sup> [anggraeniunedia@unmuhjember.ac.id](mailto:anggraeniunedia@unmuhjember.ac.id)

**ABSTRAK:** Kurikulum Merdeka pada system pendidikan nasional menitikberatkan pada capaian Profil Pelajar Pancasila, Profil Pelajar Pancasila menjadi perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar yang berkarakter dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila menjadi acuan membangun kompetensi dan karakter dari peserta didik yang bernilai Pancasila serta meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan kegiatan lokakarya ini adalah penyusunan modul ajar proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) untuk pembelajaran di TK ABA Kabupaten Jember. Kegiatan Lokakarya Penyusunan Modul P5 dilaksanakan melalui tahapan kegiatan yaitu penyusunan materi, susunan materi yang meliputi konsep pemahaman Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), ulasan tentang dimensi P5, Penentuan dimensi, elemen, subelemen, rumusan kompetensi P5, penilaian P5, dan penyusunan modul ajar P5. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan lokakarya ini adalah modul ajar P5 yang siap digunakan oleh guru dalam praktek pembelajaran di Lembaga. Hasil kegiatan lokakarya ini adalah peningkatan kemampuan peserta dalam penyusunan modul ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) untuk pembelajaran.

**Kata kunci :** Kurikulum Merdeka, Modul, Profil Pelajar Pancasila,

**ABSTRACT:** *The Merdeka Curriculum within the national education system places emphasis on achieving the Pancasila Student Profile. This profile encapsulates Indonesian students as individuals imbued with character grounded in Pancasila values. It serves as a guiding framework for nurturing both the competency and character of students, while also enhancing the overall quality of education. The objective of this workshop is to develop a teaching module for a project aimed at fortifying the Pancasila Student Profile (P5) for students at ABA Kindergarten, Jember Regency. The workshop activities for P5 Module Preparation are structured into several stages: material preparation, content organization, which involves grasping the concept of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), reviewing P5 dimensions, defining dimensions, elements, and sub-elements, formulating P5 competencies, devising P5 assessment methods, and finally, creating teaching modules for P5. The outcome of this workshop is a fully developed P5 teaching module tailored for use by educators during instructional sessions at the institute. As a result of this workshop, participants have reported a noticeable enhancement in their capacity to craft teaching modules geared towards reinforcing the profile of Pancasila students (P5) for effective learning experiences.*

**Keywords:** *Merdeka curriculum, Module, Pancasila Student Profile*

### PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk pemulihan krisis pembelajaran pasca pandemi COVID-19. Kemendikbud telah mengembangkan berbagai macam strategi serta untuk implementasinya disesuaikan dengan keadaan satuan pendidikan, (Nugraha, 2022). Proses implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan

dibantu dengan telah dikembangkan berbagai macam platform serta melibatkan komunitas belajar sebagai tempat untuk berbagi praktik baik yang melibatkan guru, akademisi dan murid. Sehingga seluruh pihak yang terlibat secara optimal dapat mendukung pemulihan pembelajaran pasca pandemi.

Upaya yang dilakukan lembaga terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka yaitu dengan meningkatkan kompetensi pendidik, (Jannah & Rasyid, 2023). Peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran dapat mewujudkan pembelajaran yang berkualitas yang mampu mengembangkan minat dan bakat anak serta memberikan kebebasan dan kemerdekaan dalam belajar, selain itu di Kurikulum Merdeka terdapat perangkat modul ajar yang dirancang oleh guru yang diharapkan dapat memberikan inovasi dalam pembelajaran.

Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada guru dan murid agar dapat mengembangkan minat dan bakat untuk tercapainya pendidikan yang berkualitas dan generasi emas yang cerdas dan berkarakter. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran dari Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan merupakan keseimbangan antara cipta, rasa, dan karsa, (Ainia, 2020). Melalui Merdeka belajar menjadi salah satu strategi pengembangan pendidikan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penguatan pendidikan karakter akan bermanfaat untuk dapat di implementasikan di lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Kebijakan terkait dengan system pendidikan nasional tentang program Merdeka Belajar oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yaitu memberikan kebebasan belajar dan berinovasi kepada sekolah, guru dan murid, (Sherly et al., 2020). Program Merdeka Belajar merupakan salah satunya upaya yang dilakukan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia menghadapi revolusi industry 4.0. Kebebasan belajar dapat diwujudkan dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta kolaborasi yang sangat dibutuhkan di masa yang akan datang.

Kurikulum Merdeka pada system pendidikan nasional menitikberatkan pada capaian Profil Pelajar Pancasila, Profil Pelajar Pancasila menjadi perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar yang berkarakter dengan nilai-nilai Pancasila, (Nahdiyah et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila menjadi acuan dari pendidik untuk membangun kompetensi dan karakter dari peserta didik yang bernilai Pancasila serta untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Data yang diperoleh pada tahun 2023, jumlah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini pada jenis TK, KB, dan SPS yang ada di Kabupaten Jember adalah 1862 yang tersebar di 31 kecamatan (Data diambil dari <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/2/052400>). Data tersebut menunjukkan terdapat rata-rata 60 lembaga pendidikan PAUD di setiap kecamatan, dari 1862 sekolah terdapat lembaga Taman Kanak-Kanak di Jember sejumlah 952 lembaga. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Jember belum terakreditasi, terutama jenis KB dan SPS.

Amal usaha yang dimiliki Muhammadiyah dan Aisyiyah di bidang Pendidikan Anak Usia Dini sejumlah 64 lembaga, tersebar di beberapa kecamatan yang terdapat di kabupaten Jember. Dari 64 lembaga tersebut, 48 lembaga telah terakreditasi. Data ini menggambarkan belum meratanya kualitas pendidikan Anak Usia Dini di kabupaten Jember.

Berdasarkan latar belakang diatas, kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu upaya untuk membekali dan meningkatkan kompetensi guru terkait dengan penyusunan modul ajar proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk pembelajaran di TK ABA Kabupaten Jember. Pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Lokakarya dan Pendampingan Intensif untuk Komite Pembelajaran.

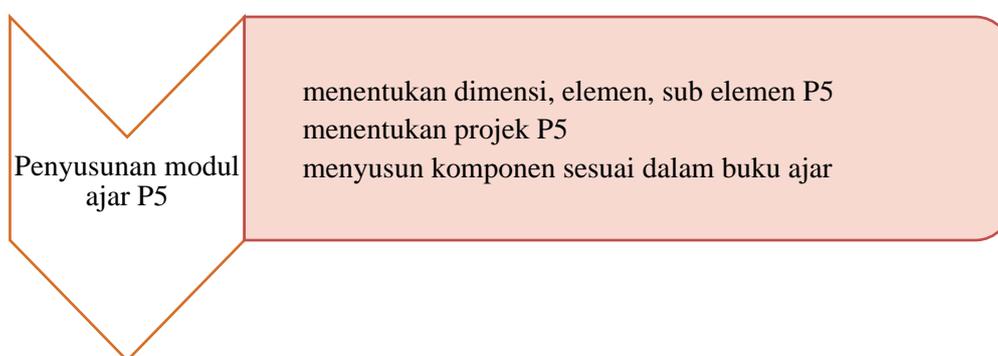
### PERMASALAHAN

Berdasarkan wawancara dan observasi hingga tanggal 20 Oktober 2023, diketahui bahwa terdapat sebanyak 40% lembaga sudah memiliki Dokumen Kurikulum Operasional Pendidikan (KOSP). Namun, semua lembaga teridentifikasi belum memiliki modul dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Atas kebutuhan tersebut, Majelis PAUD Dasmen berharap ada kegiatan yang membantu kepala sekolah dalam proses penyusunan modul P5.

### METODE PELAKSANAAN

Solusi yang ditawarkan adalah lokakarya penyusunan modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 merupakan struktur kurikulum PAUD selain pembelajaran intrakurikuler. Struktur kurikulum PAUD dapat dilihat di BSKAP no 009/H/KR/2022 (Kemendikbudristek No.09 et al., 2022)

Rencana kegiatan pengabdian yaitu, setelah lokakarya penyusunan dokumen KOSP periode sebelumnya, peserta IKM menyusun modul ajar P5. Modul ajar P5 akan menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran di setiap semester. Kesuksesan pelaksanaan P5 akan menjadi indikator kesuksesan implementasi kurikulum merdeka. Berdasarkan solusi tersebut, berikut alur kegiatan dalam pengabdian ini.



**Bagan 1. Alur Kegiatan PKM**

Majlis PAUD Dasmen berkoordinasi dengan Ketua IGABA dalam penyiapan kegiatan. Tempat kegiatan menggunakan Gedung Dakwah 'Aisyiyah milik PDA Kabupaten Jember. Tahapan selanjutnya yaitu proses mendata guru TK ABA yang telah melakukan pendaftaran menjadi peserta. Undangan dari pelaksana PKM dibagi oleh Majelis PAUD Dasmen dan IGABA. Waktu dan tempat kegiatan pengabdian berdasarkan koordinasi, dilakukan di gedung Dakwah 'Aisyiyah Kabupaten Jember. Kegiatan dilaksanakan tanggal 23 Januari 2024 pukul 09.00 hingga selesai.

Prosedur kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dari penyusunan materi yang akan diberikan kepada peserta. Susunan materi meliputi konsep pemahaman Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), ulasan dimensi P5, Penentuan dimensi, elemen,

sub elemen, rumusan kompetensi P5, penilaian P5, dan penyusunan modul P5. Susunan materi tersebut terangkai dalam lima bab dalam buku pendampingan.

Berdasarkan pendataan awal kegiatan pengabdian, jumlah peserta yang melakukan konfirmasi adalah 22 peserta. Kemudian terdapat tambahan peserta yaitu 5 peserta dengan metode konfirmasi langsung. Pelaksanaan PKM melibatkan dosen dari tiga program studi dan seorang mahasiswa. Kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana kegiatan. Buku pendamping yang telah disusun oleh tim, dibagikan sebelum kegiatan dimulai. Hasil lokakarya ini adalah modul ajar P5 yang siap digunakan dalam pelaksanaan P5 semester 2 di setiap sekolah. Capaian lokakarya ini adalah semua sekolah telah berhasil menyusun modul P5. Rekomendasi keberlanjutan lokakarya adalah pengimbasan dari sekolah peserta pada sekolah lain di sekitarnya. Dengan ini, ada upaya untuk bersama-sama belajar dan berkolaborasi untuk peningkatan kualitas implementasi kurikulum merdeka.

### **PELAKSANAAN**

Proses kegiatan terdiri dari tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Proses kegiatan diawali dengan melakukan persiapan. Tahapan persiapan terdiri dari melakukan observasi, melaksanakan sosialisasi kegiatan, melakukan persiapan lokakarya dan pendampingan guru. Tahapan observasi bertujuan untuk mengetahui keadaan dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberikan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan. Persiapan pelatihan meliputi pendataan peserta, persiapan perijinan dan persiapan materi yang akan disampaikan sedangkan pengukuran kemampuan awal guru bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal guru mengenai proses proses bahan ajar digital berbasis STEM. Hal ini bertujuan sebagai landasan untuk mengukur keberhasilan pengabdian.

Setelah menyusun modul ajar, tim pelaksana berkoordinasi dengan PDA Kabupaten Jember untuk menentukan waktu kegiatan. Tim pelaksana mengembangkan google form untuk mendata kesiapan peserta. Hal ini dilakukan supaya peserta memahami dan berkomitmen untuk menyusun modul ajar P5. Syarat menjadi peserta adalah telah memiliki dokumen KOSP. Kegiatan diawali dengan komitmen bersama, bahwa kegiatan ini memiliki luaran modul P5 yang siap diimplementasikan di kegiatan pembelajaran semester 2. Semua peserta sepakat dan komitmen untuk mencapai target tersebut.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi untuk menguatkan pemahaman peserta tentang P5: konsep, isi, cara, dan pelaksanaannya. Materi tertulis dalam buku pendampingan. Pada saat kegiatan, digunakan PPT untuk menarik perhatian peserta.



**Gambar 1.** Peserta mempelajari modul ajar P5

Adapun materi yang disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Pentingnya Memahami Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek atau project based learning (PjBL) merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang terstruktur dan mengutamakan interaksi secara langsung dengan pengalaman dan dikerjakan secara berkelompok. Pembelajaran ini mengandalkan kerja sama tim, (Amilia et al., 2022). Model pembelajaran berbasis proyek dapat mengarahkan peserta didik untuk mencapai keterampilan abad 21, yaitu keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*), nilai-nilai karakter, serta keterampilan berpikir aras tinggi (Hamidah et al., 2019). Pendidik anak usia dini berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan potensi peserta didik, melalui peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dituntut. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah pengelola dan pendidik di PAUD dituntut untuk selalu menggali, menambah dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, karena, (Primayana, 2019). Proses Pembelajaran diselenggarakan secara interaktif dan menyenangkan dan bertujuan untuk dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta mengembangkan bakat, minat dan kreativitasnya, salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan proses pembelajaran di kelas yang inovatif adalah model Pembelajaran Berbasis Proyek (Tinenti, 2021). Melalui kegiatan proyek anak akan berpetualang dan investigasi dengan pendampingan guru tentang suatu hal yang menarik minatnya, sehingga melalui kegiatan tersebut anak akan mengalami proses mencari tahu, (Sulistiyati et al., 2021).

2. Mengenal P5

Dalam kurikulum merdeka, struktur kurikulum pembelajaran di PAUD dibagi menjadi dua, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan P5 (Kemendikbudristek, 2022a). P5 memiliki ketentuan khusus yang berbeda dengan intrakurikuler. P5 diatur terpisah dalam BSAKP no 009 (KemendikbudristekNo.09, 2022).

P5 bertujuan untuk membentuk karakter pelajar pancasila. Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku

sesuai nilai-nilai Pancasila (Satria, R; Adiprima, P; Wulan, K. S; Harjatanaya, 2022).

3. Dimensi dalam P5

Ada enam dimensi dalam P5 yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri (KemendikbudristekNo.09, 2022). Setiap dimensi memiliki elemen dan atau subelemen. Setiap elemen dan atau subelemen tersebut telah ditentukan rumusan kompetensinya. Dalam BSAKP 009, guru TK memilih rumusan kompetensi sesuai dengan levelnya atau fasenya, yaitu fase fondasi/PAUD.

4. Penentuan Dimensi, Elemen, Subelemen, Rumusan Kompetensi

Dalam melaksanakan P5, sekolah memiliki kesempatan akan memilih dan menentukan proyek yang akan dilakukan, tema proyek, dan desain proyek. Tema P5 di PAUD meliputi Aku Cinta Indonesia, Aku Sayang Bumi, Imajinasiku, dan Kita semua Bersaudara ( Sulistyati, D.M; Wahyaningsih, S; Wijania, W., 2021).

5. Asesmen dalam P5

Asesmen dalam P5 bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan dan perilaku pelajar. Asesmen untuk anak usia dini adalah proses yang dilakukan bagi setiap pendidik dalam mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis, terukur, berkesinambungan serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan anak berdasarkan aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan anak selama kurun waktu tertentu, (Hibana, 2022). Asesmen ini dapat mencakup berbagai aspek, termasuk pengetahuan teoritis, penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter dan sikap positif pelajar terhadap masyarakat dan negara, (Satria et al., 2022). Asesmen sebaiknya difokuskan pada pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak-anak usia dini, yang masih dalam fase perkembangan awal kecerdasan dan keterampilan sosial mereka, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan merangsang perkembangan moral dan sosial anak-anak sejak dini. Hasil asesmen untuk anak usia dini dapat diketahui melalui proses pembelajaran, setiap anak adalah unik dan mempunyai proses belajar sesuai dengan tahapan masing-masing, sehingga Lembaga satuan PAUD diharapkan dapat memfasilitasi program-program tumbuh kembang anak dalam bentuk stimulasi kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, (Purnama et al., 2021).

6. Modul Ajar P5

Modul ajar P5 memiliki kesamaan dengan modul ajar intrakurikuler. Perbedaannya tampak pada penulisan dimensi, elemen, subelemen, rumusan kompetensi sesuai dalam BSAKP 099 (Kemendikbudristek, 2022b).

Untuk memudahkan peserta dalam menyusun modul P5, tim pelaksana telah menyiapkan template di Canva. Setelah pemaparan materi, para peserta menyusun modul P5 sesuai dengan kesiapan mereka, ada yang langsung mengerjakan di Canva dengan cara membuat salinan modul, ada pula yang masih mengerjakan manual karena keterbatasan kemampuan TI dalam menggunakan canva.

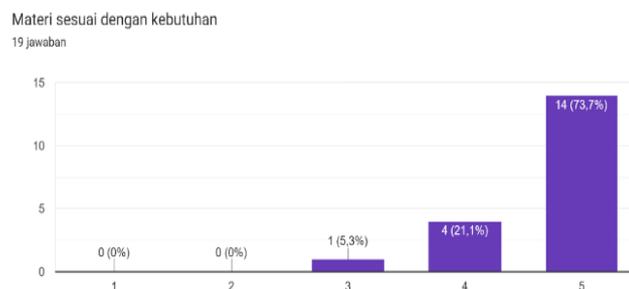


**Gambar 2.** Peserta praktik menyusun modul ajar P5

Setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan ini, yang akan menjadi dasar dalam pengembangan kegiatan sejenis untuk kegiatan berikutnya. Evaluasi dilakukan menggunakan google form. Berikut beberapa penilaian kegiatan PKM oleh peserta. Jumlah peserta yang mengisi Google form adalah 19 peserta. Berikut evaluasi dari peserta.

1. Kesesuaian Materi dengan Kebutuhan

Berikut hasil respon peserta tentang kesesuaian materi dengan kebutuhan pada Gambar 3.

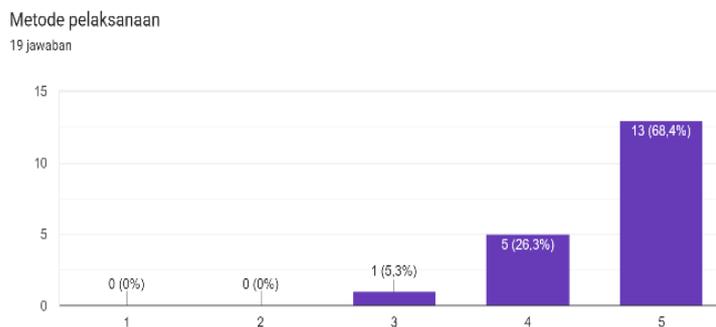


**Gambar 3.** Evaluasi Kesesuaian Materi dengan Kebutuhan Peserta

Respon peserta 73,7% menyatakan bahwa materi yang diberikan sangat sesuai dengan kebutuhan, 21,1% sesuai dengan kebutuhan, dan 5,3% cukup sesuai dengan kebutuhan.

2. Metode Pelaksanaan

Respon peserta tentang metode pelaksanaan disajikan pada Gambar 4.

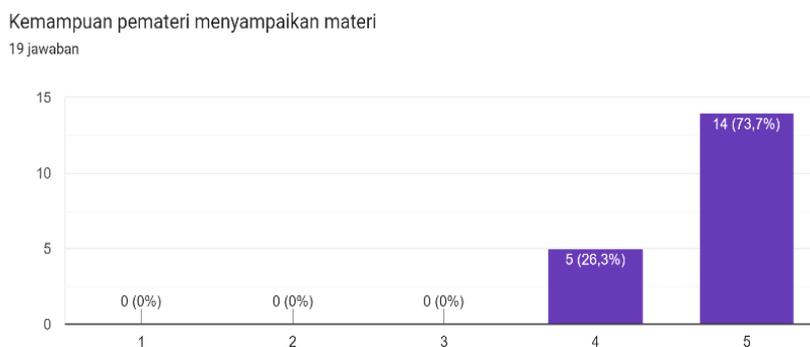


**Gambar 4.** Evaluasi Metode Pelaksanaan

Peserta sebanyak 68,4% menyatakan metode pelaksanaan sangat sesuai, 26,3% sesuai, dan 5,3% cukup sesuai. Ada permintaan dari peserta bahwa metode pelaksanaan berhubungan dengan waktu pelaksanaan. Mereka meminta pelaksanaan pengabdian perlu dituntaskan hingga pendampingan pada pelaksanaan P5 ke setiap sekolah. Untuk pendampingan hingga pelaksanaan di sekolah akan menjadi bagian dari penyempurnaan kegiatan ini. Namun, tim pelaksana tidak bisa hadir di semua sekolah. Sistem sampling akan dilakukan dalam proses pendampingan pelaksanaan P5 di sekolah.

3. Kemampuan pemateri

Berikut respon peserta pada kemampuan pemateri dalam melakukan kegiatan ini pada Gambar 5.

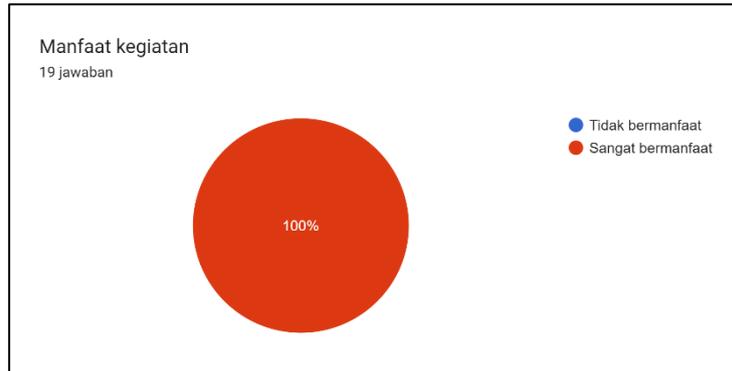


**Gambar 5.** Evaluasi Kemampuan Pemateri

Peserta menyatakan bahwa pemateri sangat menguasai materi sebanyak 73,7% dan menguasai materi sebanyak 26,3%. Respon ini menunjukkan tim pelaksana memiliki kompetensi yang memadai dalam melakukan kegiatan ini.

4. Kebermanfaatan Kegiatan

Kegiatan ini dinilai memiliki manfaat oleh semua sekolah. Terbukti semua peserta menjawab bahwa kegiatan ini bermanfaat untuk penguatan pemahaman dan implementasi kurikulum merdeka di sekolah.

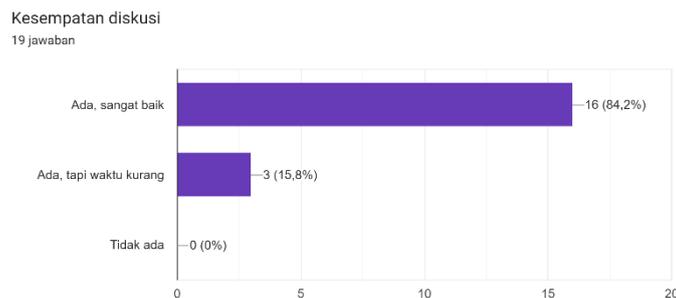


**Gambar 6.** Evaluasi Kebermanfaatan Kegiatan

Gambar 6 menunjukkan respon peserta 100% menjawab kegiatan ini bermanfaat.

#### 5. Kesempatan Diskusi

Respon peserta tentang kesempatan diskusi disajikan pada Gambar 7.



**Gambar 7.** Evaluasi Kesempatan Diskusi

Peserta sebanyak 84,2% menyatakan bahwa kegiatan ini telah memberikan mereka kesempatan berdiskusi saat kegiatan dilakukan. Namun, 15,8% menyatakan kegiatan waktu diskusi kurang panjang. Jawaban ini terkoneksi dengan waktu pelaksanaan kegiatan. Peserta meminta kegiatan ini dilakukan berkala dan berkelanjutan.

### HASIL DAN LUARAN

Dalam rangkaian pelaksanaan PKM, dilakukan pendampingan dalam penuntasan penyusunan modul ajar. Peserta mengirim tautan modul ajar setiap lembaga untuk mendapatkan masukan hingga disahkan oleh kepala sekolah. Modul ajar yang sudah disahkan kepala sekolah menjadi dasar dalam pelaksanaan P5 di semester genap tahun 2023/2024. Berikut cover dan daftar isi buku pendampingan kegiatan PKM Penyusunan modul ajar P5.



Gambar 8. Buku Pendampingan PKM Penyusunan Modul Ajar P5

Berdasarkan gambar 8, luaran yang disusun pelaksana PKM mendukung ketercapaian target kegiatan. Melalui buku pendampingan, peserta dapat membaca Kembali untuk memahami, Menyusun modul, dan menerapkan pelaksanaan P5 di sekolah. Selain luaran tim pelaksana, luaran kegiatan berupa kompetensi penyusunan modul P5 oleh peserta juga tercapai. Ketercapaian ini menunjukkan keberhasilan kegiatan PKM. Berikut tautan luaran kegiatan yang dicapai peserta kegiatan PKM [https://drive.google.com/drive/folders/1E1wnK9IEXCmOvp9JW64160cqzBXUHRFS?usp=s\\_haring](https://drive.google.com/drive/folders/1E1wnK9IEXCmOvp9JW64160cqzBXUHRFS?usp=s_haring). Berikut gambaran tampilan luaran modul P5 peserta PKM.



Gambar 9. Susunan Modul ajar Luaran Kegiatan PKM

Berdasarkan gambar 9, setiap peserta telah mampu membuat cover modul P5 dan menentukan dimensi, elemen dan rumusan kompetensi P5 yang akan dilaksanakan. Kesempurnaan modul juga dikuatkan dengan adanya peta konsep dan materi/bahan ajar yang akan disampaikan. Selain itu, modul juga dilengkapi dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran mulai hari pertama di tahap pengembangan hingga akhir kegiatan dalam pembelajaran proyek.

## KESIMPULAN

Kegiatan PKM Lokakarya Penyusunan Modul P5 dilaksanakan dengan tertib dan lancar, serta mendapatkan apresiasi yang baik dari peserta lokakarya. Rangkaian kegiatan Lokakarya Penyusunan Modul P5 dimulai dengan pemberian materi terkait

dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) hingga penyusunan modul ajar P5. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan lokakarya ini adalah modul ajar P5 yang siap digunakan dalam praktek pembelajaran di Lembaga. Hasil kegiatan lokakarya ini adalah peningkatan kemampuan peserta dalam penyusunan modul ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk pembelajaran yang merupakan salah satu ukuran keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka yang telah diterapkan di lembaga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. 2020. Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3). <https://doi.org/10.5430/ijhe.v5n3p1>
- Amilia, F., Nurkamilah, N., Rachman, A. U., Lutviyanti, & Sari, D. A. 2022. *Modul Ajar Projek: Konsep dan Contoh Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD*. February.
- Dyah, M.; Sulistyati; Wahyaningsih, S.; Wijania, W. 2021. Buku Panduan Guru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Satuan PAUD. In *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Satuan PAUD*.
- Hamidah, H., Puspita, R. A., Gasalba, R. A., Fauziah, S., Rabbani, T. A. S., & Nirwansyah. 2019. *Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS* (1st ed.). SEAMEO QITEP in Language.
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. 2023. Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Kapur, R. 2022. *Understanding the Significance of Seminars and Workshops in Educational Institutions*.
- Kemendikbudristek. 2022a. *033 khusus PAUD* (Patent No. 033).
- Kemendikbudristek. 2022b. Dimensi, Elemen, dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek BSKAP RI*.
- Kemendikbudristek. 2022. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek BSKAP RI* (Issue 021).
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. 2022. Pendidikan profil pelajar Pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (Dikd As)*, 5, 1–8.
- Nugraha, T. S. 2022. Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Jurnal UPI:Inovasi Kurikulum*, 250–261.
- Primayana, K. H. 2019. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0*. 321–328. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/dharmaacarya>
- Sherly, D.E., & Sihombing, B. H. 2020. Merdeka Belajar di Era Pendidikan 4.0. *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*, 184–187.
-

- Satria, R.; Adiprima, P.; Wulan, K.S.; Harjatanaya, T. Y. 2022. *Panduan pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disusun oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.*
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanay, T. Y. 2022. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.* Badan Standar, Kurikulum, dan Asesemen Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Tekhno;ogi Republik Indonesia.
- Sulistiyati, D.M.; Wahyaningsih, S.; & Wijania, W. 2021. Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Satuan PAUD. In *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Satuan PAUD.*
- Tinenti, Y.T. 2021. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dan Penerapannya dalam Proses Pembelajaran kelas. *Deepublish, September, 95.* [www.penerbitdeepublish.com](http://www.penerbitdeepublish.com)